

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA

Santi Dwie Lestari

Santidwielestari15@gmail.com

Hadi Paramu

Hari Sukarno

Universitas Jember

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the impact of intellectual capital on corporate financial performance, the impact of intellectual capital a year before on company's future financial performance on Indonesian islamic banking for the period 2009-2013. The selection of Islamic banking because of progression of sharia principles-based bank in Indonesia is now the middle of rapid progress. Islamic banking in Indonesia requires the right strategy in communicating Islamic banking products and services to the community. The methods used in this research is explanatory research. Variables used in the study consisted of the dependent variable and independent variable. The dependent variable in this study is financial performance as measured by Return on Assets (ROA), operational costs against operating income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR). Independent variables from this research is the intellectual capital that is measured by the Value Added method with Intellectual Capital (VAIC™). The sample was selected using a purposive sampling method and sample as many as 18 members of syari'ah bank. Research data processed with descriptive analysis and analysis of two way ANOVA using SPSS. The results of this research indicate that intellectual capital affect the financial performance of the company, intellectual capital in the previous period to the next period of financial performance.

Key words : intellectual capital, VAIC™, financial performance, islamic banking

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh modal intelektual periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya pada perbankan syari'ah di Indonesia periode 2009-2013. Pemilihan perbankan syari'ah dikarenakan perkembangan bank berbasis prinsip syari'ah di Indonesia kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Perbankan syari'ah di Indonesia memerlukan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan layanan perbankan syari'ah ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory research*. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Variabel independen dari penelitian ini adalah modal intelektual yang dikur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh anggota sampel sebanyak 18 bank syari'ah. Data penelitian diolah dengan analisis deskriptif dan analisis *two way ANOVA* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya.

Kata kunci : *intellectual capital, vaic™, kinerja keuangan, perbankan syari'ah*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah semakin mendapat perhatian setelah beberapa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan tahun 2009 yang pengaruhnya hampir merata dirasakan oleh negara-negara dunia. Bank-bank konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan sektor perbankan syariah akibat daripada krisis ekonomi global. Hal ini disebabkan karena prinsip bagi hasil yang ditetapkan bank syariah membuat investasi yang dilakukan oleh bank syariah kurang beresiko dibandingkan dengan bank konvensional.

Pertumbuhan bank syariah Indonesia hingga tahun 2013 (Statistik Perbankan Syariah, 2013) terdapat 34 bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS), dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Peningkatan jaringan kantor bank syariah setiap tahunnya telah mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang tercermin dalam peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan.

Komposisi aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang dialami perbankan syariah di Indonesia bukan berarti kendala yang dihadapi serta penghambat perkembangan tersebut sudah tidak ada. Terdapat beberapa kendala di perbankan syariah yang menghambat perkembangan bisnis syariah sampai saat ini, antara lain: (1) Tingkat pemahaman masyarakat terkait produk bank syariah, (2) Sumber daya manusia (SDM) perbankan syariah yang kurang kompeten dan kurang profesional dalam bidang perbankan syariah, (3) Rendahnya pengetahuan dan kesalahan pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah.

Persaingan yang ketat antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk meningkatkan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan layanan perbankan syariah. Manajemen bank syariah perlu menggerakkan seluruh sumber

daya yang ada untuk meningkatkan pangsa pasar dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia. Pengembangan perbankan syariah ini harus didukung oleh penerapan sistem manajemen yang berdasarkan pada pengetahuan dalam sistem operasionalnya.

Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan akan mengubah bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dalam rangka bertahan dalam persaingan bisnis, dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan, sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* tersebut adalah *Intellectual capital*.

Pengungkapan informasi mengenai *Intellectual Capital* (IC) pada *annual report* merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat sukareka. Fungsi *intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan menarik perhatian akademisi maupun praktisi (Ulum, 2008). Beberapa penelitian yang meneliti *intellectual capital* diantaranya Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Imaningati (2007), Ulum (2007, 2008), Harianto dan Syafrudin (2013), Baroroh (2013), Kuryanto, Syafruddin (2008), Nurdianto (2014), dan Rehman *et al.* (2011).

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan syariah karena memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi. Firer dan William (2003) menyatakan industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya dan dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Pemilihan perbankan syariah juga dikarenakan per-

kembangan bank berbasis prinsip syari'ah di Indonesia kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Perbankan syari'ah di Indonesia memerlukan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan layanan perbankan syari'ah ke masyarakat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syari'ah berdasarkan pengaruh *intellectual capital*, (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan periode berikutnya berdasarkan pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya?, (3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Perbedaan kinerja keuangan perbankan syari'ah berdasarkan pengaruh *intellectual capital*, (2) Perbedaan kinerja keuangan perbankan syari'ah periode berikutnya berdasarkan pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya, (3) Perbedaan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS).

TINJAUAN TEORETIS

Resource Based Theory

Teori berbasis sumber daya (RBT) merupakan pengembangan atas teori *Ricardo's Economic Rent*, dan *structure-performance-conduct* Porter (Barney and Clark, 2007). Teori ini muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan. Kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan. Sumber daya unik yang dimaksudkan dalam RBT adalah sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan

pada pencapaian keunggulan kompetitif (Widyaningdyah dan Aryani, 2013). RBT sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

Stakeholders Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* ini yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok *stakeholder* tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan dari teori *stakeholder* antara lain adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders*. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*, sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum 2007). *Value added* dalam hal ini diukur dengan melihat *value added intellectual coefficient* (VAIC™).

Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital merupakan salah satu aset strategik yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (Rehman *et al.*, 2011). Secara umum, elemen-elemen dalam

modal intelektual dibedakan dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk *Intellectual Capital* (Boekestein, 2006).

Human Capital yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka akan mencapai kinerja secara optimal. termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Customer Capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Boekestein, 2006).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value added intellectual coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (2004) merupakan instrumen dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan. Metode ini menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VAIC™ merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena meng-

gunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) yang biasa disebut VAHU, menunjukkan angka kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan *Structural Capital* (SC) yang biasa disebut STVA. Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VAIC™ adalah penjumlahan *Capital Employed Efficiency* dengan *Intellectual Capital Efficiency* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*. VAIC™ merupakan total efisiensi atau *intellectual ability* perusahaan. Indikator VAIC™ yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal intelektual yang dimilikinya dalam rangka mendatangkan nilai tambah (Santoso, 2012)

Keunggulan dari VAIC™ adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Pengembangan Hipotesis Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pengaruh Intellectual Capital.

Resource based teory menyatakan bahwa sebuah perusahaan dianggap sebagai kumpulan dari aset berwujud dan tak berwujud (Ulum, 2008). Teori ini menganjurkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan sebaiknya didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa *Value Added* merupakan sebuah ukuran yang lebih

akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran return bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran secara utuh atas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005). Jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan bersaing, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut senada dengan konsep RBT, sedangkan dari sudut pandang teori *stakeholder*, para manajer korporasi akan berusaha memperoleh *value added* yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada seluruh *stakeholder*. Para *stakeholders* yaitu manajemen, *shareholders*, karyawan, customer, kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat selaku pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan akan melakukan evaluasi dan monitoring atas penggunaan sumberdaya atau asset fisik dan *intellectual capital* yang ada dibawah control perusahaan (Firer dan Williams, 2003). Hal ini berarti sejalan dengan teori *stakeholder*.

Intellectual capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), dan Tan *et al.* (2007), telah membuktikan bahwa

intellectual capital mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan. H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan pengaruh *intellectual capital*.

Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Berikutnya Berdasarkan Pengaruh *Intellectual Capital* Periode Sebelumnya.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun-tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada. *Intellectual Capital* dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi asset yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Baroroh, 2013). Kepemilikan serta pemanfaatan sumberdaya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* (Putra, 2012).

Intellectual capital tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, namun *intellectual capital* juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan tahun berikutnya (Ulum, 2007). Chen *et al.* (2005)

mengambil sampel perusahaan publik di Taiwan membuktikan bahwa IC berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Chen *et al.* juga membuktikan bahwa IC dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Bontis dan Fitz-enz (2002) dalam Ulum *et al.* (2008) juga menyatakan IC dapat merupakan indikator yang paling tepat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan yang memiliki IC lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, *intellectual capital* juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan periode berikutnya (Tan *et al.*, 2007).

H₂ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syari'ah periode berikutnya berdasarkan pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya.

Perbedaan Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masing-masing Jenis Bank Syari'ah.

Bank Umum Syari'ah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, sedangkan Unit Usaha Syari'ah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syari'ah atau unit syari'ah. Perbedaan antara BUS dan UUS terletak pada bentuk badan usaha, di mana BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada di dalam badan usaha bank umum konvensional, tepatnya satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. Perbedaan badan usaha ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam penentuan arah kebijakan bank. Penentuan kebijakan pada BUS ditentukan sendiri oleh bank syari'ah yang bersangkutan, sedangkan pada UUS kebijakan ditentukan oleh bank konvensional dimana UUS bernaung. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kinerja BUS dan UUS.

Sadalia dan Irawati (2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank berbeda untuk masing-masing struktur kepemilikan bank di Indonesia.

H₃ : Terdapat perbedaan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS).

Rerangka Konseptual Penelitian

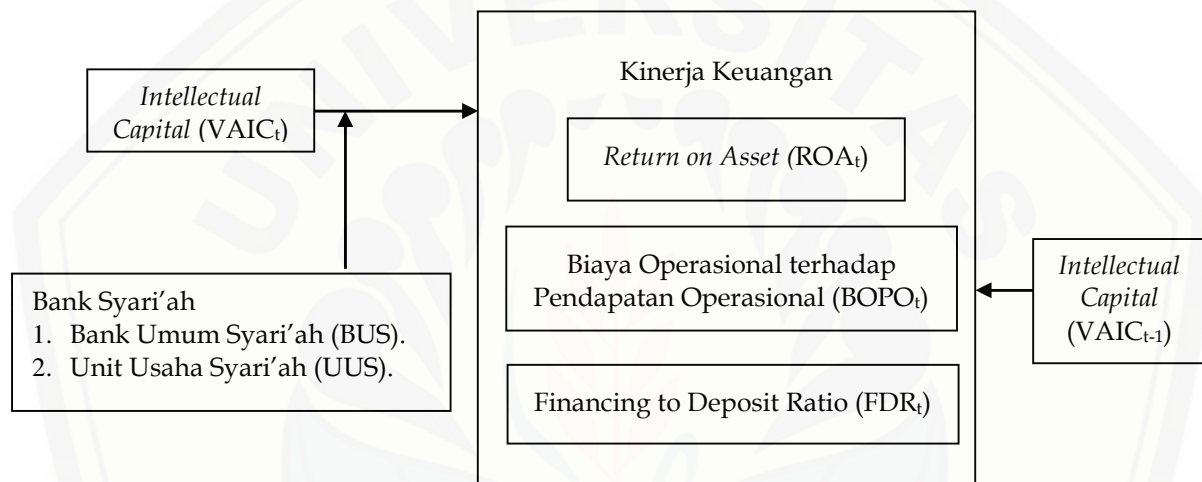
Resources Based Theory yang menyatakan bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Prasetya (2011) meneliti hubungan *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC™ menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank syari'ah di Indonesia. Penelitian ini juga menyatakan bahwa *intellectual capital* tahun lalu memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank syari'ah pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan bank syari'ah yang semakin pesat membuat persaingan semakin ketat. Persaingan yang ketat antar bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah maupun dengan bank konvensional, membuat perbankan syari'ah dituntut untuk meningkatkan strategi yang tepat dalam mengomunikasikan produk dan layanan perbankan syari'ah ke masyarakat tanpa menghilangkan ciri khasnya. Manajemen bank syari'ah perlu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan pangsa pasar dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia. Pengembangan perbankan syari-ah ini harus didukung oleh penerapan sistem manajemen yang berdasarkan pada pengetahuan dalam sistem operasionalnya. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan ke-

unggulan bersaing. *Intellectual capital* yang meliputi sumberdaya dan kemampuan perusahaan yang berharga, sulit untuk ditiru dan bersifat tak tergantikan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik. Pengelolaan *intellectual capital* akan memberikan keunggulan kompetitif baik bagi bank umum syari'ah maupun unit usaha syari'ah yang akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Rerangka konseptual yang diajukan adalah untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel

dependen yaitu untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syari'ah di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang menggunakan metode VAIC sebagai alat ukurnya, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syari'ah dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), *Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data keuangan yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut: (a) BUS dan UUS yang diteliti tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha tahun 2009-2013, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan; (b) BUS dan UUS yang memiliki nilai modal intelektual positif. Secara logis modal intelektual perusahaan seharusnya bernilai positif sehingga perusahaan yang

memiliki nilai modal intelektual negatif dikeluarkan dari sampel; (c) BUS dan UUS yang diteliti membukukan earning before interest and tax (EBIT) positif tahun 2009-2013.

Definisi Operasional Variabel

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) merupakan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan (Ulum, 2013). VAIC™ diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki Indikator ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset serta merupakan proksi untuk pengukuran profitabilitas (Chen *et al.*, 2005). ROA diukur dengan menggunakan skala rasio.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini akan menggambarkan tingkat kondisi efisiensi bank tersebut termasuk juga kemampuan dalam pengelolaannya. BOPO diukur dengan menggunakan skala rasio

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah salah satu rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. FDR diukur dengan menggunakan skala rasio

Metode Analisis Data

Analisis Two Way ANOVA

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan uji *Two Way ANOVA*. Uji ini dilakukan jika data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Cara menghitung masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \tag{1}$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional =

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \tag{2}$$

Financing to Deposit Ratio =

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \tag{3}$$

Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN} \tag{4}$$

Dimana:

VA = Value Added

OUT = Penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban dan biaya kecuali beban personalia

Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).

$$VACA = \frac{VA}{CE} \tag{5}$$

Dimana:

VA = Value Added

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \tag{6}$$

Dimana:

VA = Value added

HC = Beban Personalia.

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (7)$$

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (8)$$

Hasil perhitungan nilai VAICTM tersebut akan dikelompokkan kedalam beberapa kategori guna keperluan analisis dengan *two*

way ANOVA. Kategori Nilai VAICTM penelitian ini berdasarkan dari pengkategorian yang dilakukan oleh Kamath (2007)

Tabel 1
Kategori VAIC

Nilai VAIC	Kategori
Diatas 5	Top Performers
4,01 – 5,00	Good Performers
2,50 – 4,00	Common Performers
Dibawah 2,5	Bad Performers

Sumber : Kamath (2007)

Tabel 2
Distribusi Sampel

No	Kriteria	Yang Memenuhi Kriteria
1	BUS dan UUS yang beroperasi pada tahun 2009-2013	31
2	BUS dan UUS yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2009-2013	28
3	BUS dan UUS yang memiliki nilai modal intelektual positif.	22
4	BUS dan UUS yang tidak mengalami laba negatif pada periode pengamatan.	18
5	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria keseluruhan	18
6	Tahun Pengamatan	5
7	Jumlah anggota sampel penelitian	90

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 3
Deskripsi Statistik (N=90)

	Min (%)	Max (%)	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,11	6,07	1,80	1,269
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	33,33	99,56	74,32	16,262
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	77,89	127,62	104,47	15,318
VAIC TM	1,38	13,46	4,97	2,620

Sumber : Data diolah, 2015

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Pemilihan Sampel

Proses penyeleksian sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Obyek penelitian ini

adalah bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Total anggota populasi bank umum syari'ah dan unit

usaha syaria'ah yang ada di Bank Indonesia sebanyak 31 bank. Dari 31 bank diambil 18 bank syaria'ah yang memenuhi kriteria penelitian.

Deskriptif Statistik

Deskripsi umum keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk ROA adalah 1,80% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,269. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Jika nilai standar deviasi semakin kecil maka semakin kecil penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, sehingga dikatakan data memiliki variabilitas rendah. Nilai ROA terendah 0,11% dimiliki oleh UUS BPD Jatim dan nilai tertinggi 6,07% dimiliki oleh UUS BPD NTB.

Nilai rata-rata untuk BOPO adalah 74,32% dengan nilai standar deviasi sebesar 16,262. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Jika nilai standar deviasi semakin kecil maka semakin kecil penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, sehingga dikatakan data BOPO memiliki variabilitas rendah. Nilai BOPO terendah 33,33% dimiliki oleh UUS BPD Kalbar dan nilai tertinggi 99,56% dimiliki oleh BRI Syaria'ah. Nilai rata-rata untuk FDR adalah 104,47% dengan nilai standar deviasi sebesar 15,318. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang sangat kecil dibanding nilai rata-ratanya. Jika nilai standar deviasi semakin kecil maka semakin kecil penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, sehingga dikatakan data FDR memiliki variabilitas rendah. Nilai FDR terendah 77,89% dimiliki oleh BCA Syaria'ah dan nilai tertinggi 127,62% dimiliki oleh UUS BPD Jatim.

Nilai rata-rata untuk VAIC adalah 4,97% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,620. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Jika nilai standar deviasi semakin kecil maka semakin kecil penyimpangan data dari rata-rata hitungnya, sehingga dikatakan data memiliki variabilitas rendah. Nilai VAIC terendah 1,38% dimiliki oleh bank Syaria'ah

Bukopin dan nilai tertinggi 13,46% dimiliki oleh UUS bank Permata.

Uji Normalitas Hipotesis Pertama

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas (signifikan-si) dari masing-masing variable ROA, BOPO dan FDR sebesar 0,373; 0,440; 0,218 lebih besar dari α (0,01). Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,01), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi ANOVA telah terpenuhi.

Tabel 4
Hasil One-Sampel Kormogorov-Smirnov Test

	ROA	BOPO	FDR
Kolmogorov-Smirnov Z	0,914	0,867	1,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,373	0,440	0,218

Sumber : Data diolah,2015

Uji Homogenitas Hipotesis Pertama

Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil uji homogenitas menunjukkan Nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,039; 0,042; dan 0,070 lebih besar dari α (0,01). Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,01), maka tidak terdapat perbedaan varian antar kategori di dalam variabel. Dengan demikian asumsi telah terpenuhi untuk melanjutkan analisis ANOVA.

Tabel 5
Ringkasan Uji Levene Test

Variabel	df1	df2	Sig.
ROA	19	70	0,039
FDR	19	70	0,042
BOPO	19	70	0,070

Sumber : Data diolah, 2015

Pengujian Hipotesis Pertama

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan pengaruh

intellectual capital periode 2009–2013.

Tabel 6
Pengkategorian VAIC

Tahun	VAIC				Total
	Top	Good	Common	Bad	
2009	7	5	2	4	18
2010	6	5	4	3	18
2011	8	3	4	3	18
2012	10	3	3	2	18
2013	8	4	3	3	18

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 7
Hasil Uji Anova untuk Variabel ROA

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAIC TM	23,404	3	7,801	5,288	4,07	0,002
Error	103,273	70	1,475			

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 8
Hasil Uji Anova untuk Variabel BOPO

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAIC TM	9432,481	3	3144,160	18,491	4,07	0,000
Galat	11902,428	70	170,035			

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 9
Hasil Uji Anova untuk Variabel FDR

	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAICTM	8984,999	3	2995,000	22,454	4,07	0,000
Error	9336,869	70	133,384			

Sumber : Data diolah, 2015

Nilai F_{tabel} pada baris VAICTM pada Tabel 8 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 70 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,07, nilai F_{hitung} sebesar 18,491 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=1\%$ menunjukkan terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja BOPO.

Nilai F_{tabel} pada baris VAICTM pada Tabel 9 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 70 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,07, nilai F_{hitung} sebesar 22,454 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,000

Tabel 7 diatas menunjukkan klasifikasi kategori nilai VAIC yang akan digunakan untuk uji *two way* ANOVA. Nilai F_{tabel} pada baris VAICTM pada Tabel 7 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 70 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,07, nilai F_{hitung} sebesar 5,288 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha=1\%$ menunjukkan terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja ROA.

lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ menunjukkan terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja FDR.

Uji Normalitas Hipotesis Kedua

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 10. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) dari masing-masing variable ROA, BOPO dan FDR sebesar 0,448; 0,373; 0154 lebih besar dari $\alpha (0,01)$. Jika nilai probabilitas $> \alpha (0,01)$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian

asumsi ANOVA telah terpenuhi.

Uji Homogenitas Hipotesis Kedua

Hasil uji homogenitas pada Tabel 11. Menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,049; 0,078; dan 0,062 lebih besar dari α (0,01). Jika nilai signifikansi $>\alpha$ (0,01) menunjukkan tidak terdapat perbedaan varian antar kategori di dalam variabel. Dengan demikian asumsi telah terpenuhi untuk melanjutkan analisis.

Tabel 10
Hasil One-Sampel Kormogorov-Smirnov Test

	ROAt	BOPOt	FDRt
Kolmogorov-Smirnov Z	0,835	0,914	1,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,488	0,373	0,154

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 12
Hasil Uji Anova untuk Variabel ROA periode berikutnya

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAIC _(t-1)	11,498	3	3,833	2,694	1,60	0,055
Error	79,679	56	1,423			

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel 13
Hasil Uji Anova untuk Variabel BOPO periode berikutnya

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAIC _(t-1)	4667,650	3	1555,883	8,028	4,15	0,000
Error	10852,951	56	193,803			

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel 14
Hasil Uji Anova untuk Variabel FDR Periode Berikutnya

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
VAIC TM	7329,170	3	2443,057	21,670	4,15	0,000
Error	6313,448	56	112,740			

Sumber : Data Diolah, 2015

Nilai F_{tabel} pada baris VAIC_(t-1) pada Tabel 12 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 56 pada $\alpha = 10\%$ adalah

Tabel 11
Ringkasan Uji Levene Test

Variabel	df1	df2	Sig.
ROA	15	56	0,049
BOPO	15	56	0,078
FDR	15	56	0,062

Sumber Data diolah

Pengujian Hipotesis Kedua

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode berikutnya berdasarkan pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya.

Intellectual Capital diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan selisih satu tahun.

sebesar 1,60. Nilai F_{hitung} sebesar 2,694 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,055 lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Hal ini

berarti terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja FDR pada periode berikutnya.

Nilai F_{tabel} pada baris $VAIC_{(t-1)}$ pada Tabel 13 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 56 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,15. Nilai F_{hitung} sebesar 8,028 lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja BOPO pada periode berikutnya.

Nilai F_{tabel} pada baris $VAIC_{(t-1)}$ pada Tabel 14 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 56 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,15. Nilai F_{hitung} sebesar 21,670

lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$.

Hal ini berarti terdapat pengaruh *intellectual capital* yang menyebabkan perbedaan kinerja FDR pada periode berikutnya.

Pengujian Hipotesis 3

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* periode 2009–2013 pada masing-masing BUS dan UUS. Berdasarkan pengaruh $VAIC^{TM}$.

Tabel 15
Hasil Uji Anova untuk Variabel ROA BUS dan UUS

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}
$VAIC^{TM} * BANK$	3,362	3	1,121	0,793	4,03
Error	115,946	82	1,414		

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel 16
Hasil Uji Anova untuk Variabel BOPO BUS dan UUS

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}
$VAIC^{TM} * BANK$	72,255	3	1,121	0,162	4,03
Error	12195,867	82	1,414		

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel 17
Hasil Uji Anova untuk Variabel FDR BUS dan UUS

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}
$VAIC^{TM} * BANK$	14,866	3	4,955	0,038	4,03
Error	10806,463	82	131,786		

Sumber : Data Diolah, 2015

Nilai F_{tabel} pada baris $VAIC^{TM} * BANK$ pada tabel 18 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 82 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,03 dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,793, dimana nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} .

nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik menerima H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh $VAIC^{TM}$ terhadap kinerja ROA pada BUS maupun UUS.

Nilai F_{tabel} pada baris VAICTM*BANK pada tabel 16 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 82 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,03 dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,162 lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh VAICTM terhadap kinerja BOPO BUS maupun UUS.

Nilai F_{tabel} pada baris VAICTM*BANK pada tabel 17 dengan *numerator* sebesar 3 dan *denominator* sebesar 82 pada $\alpha = 1\%$ adalah sebesar 4,03 nilai F_{hitung} sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 4,03 maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh VAICTM terhadap kinerja FDR pada BUS maupun UUS.

Pembahasan

Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pengaruh VAICTM

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan pengaruh VAICTM serta menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan periode berikutnya berdasarkan pengaruh IC periode sebelumnya, dalam hal ini IC digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Perbedaan Kinerja Return On Asset (ROA) Berdasarkan Pengaruh VAICTM.

Terdapat dua hasil pengujian yang dilakukan terhadap kinerja ROA yaitu: (1) Pengujian ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROA berdasarkan nilai VAICTM pada tahun yang sama atau dapat dikatakan bahwa Nilai VAICTM yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja ROA. Artinya, jika kinerja *intellectual capital* semakin baik maka akan semakin baik pula kinerja ROA, (2) Terdapat perbedaan pada kinerja ROA yang disebabkan kinerja IC pada periode sebelumnya. Hal ini berarti bank telah mampu mengelola IC yang dimilikinya dengan baik hingga berkontribusi

pada peningkatan kinerja ROA pada periode berikutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource based theory* yang berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan sumber daya unik (aset berwujud dan tidak berwujud). *Resource based theory* menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan.

Intellectual Capital dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi kinerja ROA bank syariah, oleh karena itu manajemen perbankan diharapkan agar terus meningkatkan pengelolaan IC. Semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Salah satu langkah untuk meningkatkan pengelolaan IC yaitu dengan menambah dan mengembangkan kualitas *human capital* dengan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Keberadaan *human capital* sebagai salah satu komponen IC bagi bank syariah semakin dibutuhkan seiring dengan semakin bertambahnya aset bank, karena seberapa banyak aset yang dikuasai oleh bank syariah, jika tidak dikelola dengan manusia memiliki pengetahuan yang baik maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya maka hal tersebut dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* ini harus didukung oleh *structural capitals* seperti dukungan teknologi sehingga dapat memudahkan kegiatan operasional perusahaan dan akan meningkatkan kinerja keuangan bank pada masa kini maupun pada masa yang akan datang (Ekwe, 2014).

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa *intellectual capital* yang merupakan aset yang tidak berwujud yang

dimiliki perusahaan dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2005), Ulum (2007 dan 2008), Ekwe (2014), dan Pramudhita (2012). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Firrer dan Williams (2003), Kuryanto dan Safruddin (2008), dan Nurdiyanto (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja ROA.

Perbedaan Kinerja Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berdasarkan Pengaruh VAIC™

Terdapat dua hasil pengujian yang dilakukan terhadap kinerja BOPO yaitu: (1) Terdapat perbedaan kinerja BOPO berdasarkan pengaruh IC pada tahun yang sama. Artinya pengelolaan atas *intellectual capital* yang semakin baik maka akan menyebabkan perbedaan pada kinerja BOPO. Hal ini menjelaskan bahwa IC memainkan peran utama dalam efisiensi biaya, (2) Ada perbedaan kinerja BOPO periode berikutnya yang disebabkan pengaruh IC tahun lalu. Hal ini berarti informasi atas kinerja IC yang baik pada periode sebelumnya mampu meningkatkan kinerja BOPO pada periode berikutnya.

Perusahaan yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi akan dapat mengelola biayanya dengan lebih efisien. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank. Semakin kecil BOPO maka bank dinilai memiliki efisiensi kinerja operasional yang semakin baik. Nilai rasio BOPO yang rendah berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga untuk mencapai efisiensi operasional, bank syari'ah harus dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi kinerja BOPO, oleh karena itu manajemen perbankan diharapkan agar terus mengelola IC untuk mendorong peningkatan pendapatan operasional, salah satunya dengan

merumuskan strategi pemasaran yang dapat menarik minat masyarakat luas, misalnya dengan cara iklan di media cetak atau elektronik, ataupun juga dengan cara memberikan hadiah-hadiah yang dapat menarik minat masyarakat terhadap produk dan layanan bank syari'ah, semakin banyak nasabah maka semakin besar pula pendapatan operasional yang akan diterima bank. Pengetahuan tentang strategi pemasaran memainkan peran utama dalam *structural capital*, yang merupakan komponen *intellectual capital*. Strategi marketing untuk menggugah minat masyarakat agar memanfaatkan produk dan layanan perbankan syari'ah ini harus terus dilakukan sehingga akan meningkatkan pendapatan baik masa kini maupun di masa mendatang. Jika pendapatan operasional terus meningkat dan tetap menjaga efisiensi biaya operasional, maka rasio BOPO akan turun, yang menandakan bahwa bank syari'ah memiliki kinerja operasional yang efisien.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry (2007, Rustiarini dan Gama (2012), dan Sadalia dan Irawati (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja BOPO baik masa kini maupun pada periode selanjutnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Perbedaan Kinerja Financing to Deposit Ratio (FDR) berdasarkan Pengaruh VAIC™

Berdasarkan hasil pengujian terhadap rasio FDR, terdapat dua hasil yang diperoleh, yaitu: (1) Hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja FDR berdasarkan pengaruh IC. Artinya jika dilakukan pengelolaan atas *intellectual capital* maka akan menyebabkan perbedaan pada kinerja FDR, (2) Penelitian ini juga membuktikan bahwa IC pada periode sebelumnya menyebabkan perbedaan kinerja FDR

pada periode berikutnya. Hal ini berarti informasi atas performa IC yang baik pada periode sebelumnya akan meningkatkan kinerja FDR pada periode berikutnya. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, namun sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Intellectual Capital yang dikelola secara efisien akan meningkatkan apresiasi nasabah terhadap kinerja bank syari'ah. Manajemen perbankan diharapkan dapat mengelola IC dengan strategi dan kebijakan yang tepat agar bank syari'ah mampu mengoptimalkan kinerja dan dapat bersaing dengan bank konvensional. Bank syari'ah akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif bank yang dihasilkan melalui komponen-komponen IC. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk dan layanan yang *favourable* dan mengedepankan *uniqueness* dari prinsip syari'ah di mata nasabah. Adanya produk-produk baru ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkat. DPK yang meningkat akibat dari adanya pertumbuhan simpanan masyarakat membuat kondisi keuangan bank syari'ah lebih likuid dan mendorong bank syari'ah lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan dengan efektif yang berarti bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja FDR. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nurdiyanto (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja FDR.

Perbedaan Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan antara BUS dan UUS.

Perbedaan Pengaruh *Intellectual Capital* Kinerja ROA pada BUS dan UUS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan pengaruh IC terhadap kinerja ROA BUS maupun UUS. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja ROA pada BUS dengan kinerja IC *top, good, common, dan bad* dengan kinerja ROA pada UUS dengan kinerja IC *top, good, common, dan bad*. Hal ini berarti belum tentu BUS atau UUS yang memiliki kinerja IC *top* akan memiliki kinerja ROA yang lebih baik atau sebaliknya belum tentu BUS atau UUS yang memiliki kinerja IC *bad* akan memiliki kinerja ROA yang lebih buruk. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara BUS dan UUS tidak memiliki perbedaan kinerja ROA berdasarkan pengaruh IC. Besar kecilnya nilai IC pada BUS dan UUS tidak memberikan hasil yang berbeda pada kinerja, yang artinya persaingan antara BUS dan UUS dalam meningkatkan profitabilitas sangat ketat (Pratama, 2014). Perbedaan antara BUS dan UUS hanya terletak pada bentuk badan usahanya, di mana BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada di dalam badan usaha bank umum konvensional, sedangkan produk yang ditawarkan oleh kedua bank tersebut tidak berbeda sehingga akan meningkatkan persaingan dalam memasarkan produk-produknya pada nasabah.

Persaingan antar bank syari'ah yang semakin ketat ini, secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syari'ah. Peningkatan profitabilitas dicapai dengan mengembangkan produk yang lebih bervariasi dan unik serta meningkatkan kualitas layanan yang didukung oleh SDM yang kompeten dan penyediaan teknologi informasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah serta mampu mengkomunikasikan produk dan jasa bank

syari'ah kepada nasabah secara benar dan jelas, dengan tetap memenuhi prinsip syari'ah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adeliawan (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ROA antara bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah.

Perbedaan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja BOPO pada BUS dan UUS.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan pengaruh IC terhadap kinerja BOPO. Artinya kinerja IC pada BUS dan UUS tidak mempengaruhi kinerja efisiensi operasional. Hal ini berarti belum tentu BUS atau UUS yang memiliki kinerja IC *top* akan memperoleh nilai BOPO yang rendah atau sebaliknya belum tentu BUS atau UUS yang memiliki kinerja IC *bad* akan memiliki nilai BOPO yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh IC terhadap kinerja BOPO tidak berbeda pada bank umum syari'ah atau unit usaha syari'ah. Hal ini disebabkan pada dasarnya sistem operasional UUS sama dengan BUS sehingga memungkinkan masing-masing bank relatif mempunyai kebijakan dan strategi yang sama dalam mengelola bisnis mereka untuk meningkatkan efisiensi perusahaan (Adeliawan, 2014). Efisiensi perbankan yang tercermin pada rasio BOPO merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kinerja perbankan syari'ah di Indonesia. Oleh karena itu, baik BUS atau UUS perlu meningkatkan dan menjaga tingkat efisiensinya agar mampu bersaing dalam persaingan perbankan syari'ah nasional yang semakin ketat. BUS dan UUS dituntut untuk mampu menawarkan produk-produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah sehingga diperlukan adanya suatu strategi pemasaran yang tepat agar peningkatan penjualan yang diharapkan dapat tercapai. Peningkatan penjualan dengan otomatis pendapatan yang diterima akan semakin besar, sehingga rasio BOPO akan turun, yang menandakan bahwa

bank syari'ah memiliki kinerja operasional yang efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Muharam (2010).

Perbedaan Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja FDR BUS dan UUS.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan pengaruh IC dan jenis bank syari'ah yang menyebabkan perbedaan pada kinerja FDR. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja FDR pada BUS dengan kinerja IC *top*, *good*, *comoon*, dan *bad* dengan kinerja FDR pada UUS dengan kinerja IC *top*, *good*, *comoon*, dan *bad*. Besar kecilnya nilai kinerja IC pada BUS dan UUS tidak memberikan hasil yang berbeda pada kinerja. Dalam hal ini, UUS sudah mampu mengimbangi kinerja BUS dalam memberikan pembiayaan maupun menghimpun dana masyarakat.

Perkembangan UUS yang semakin meningkat menyebabkan semakin banyaknya UUS merupakan salah satu penyebab tidak adanya perbedaan kinerja BUS dan UUS. Banyaknya UUS yang muncul menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara BUS dan UUS (Indrawan, 2011). Untuk memenangkan persaingan tersebut baik BUS dan UUS sama-sama berusaha mencari strategi untuk memasarkan produk-produknya dan menarik minat nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan. Unit syari'ah dan bank umum syari'ah menghadapi pasar yang sama dalam memasarkan produknya untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perhatian terhadap kepuasan nasabah ini dijadikan prioritas bagi BUS dan UUS agar bisa bertahan, bersaing dan menguasai pasar.

Kepuasan nasabah akan menciptakan hubungan yang harmonis antara karyawan perbankan dengan para nasabah. Untuk selanjutnya akan menciptakan loyalitas dan akan meningkatkan pertumbuhan DPK. Semakin banyak dana yang terkumpul dari masyarakat memungkinkan BUS dan UUS untuk dapat menggunakannya dalam bentuk pembiayaan ke masyarakat, sehingga baik BUS dan UUS dapat semakin produktif

dalam menghasilkan pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeliawan (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja FDR bank umum syari'ah dan bank unit usaha syari'ah.

Keterbatasan

(1) Penelitian ini hanya meneliti dua jenis perbankan syari'ah, yaitu bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah sehingga menyebabkan penelitian kurang memiliki cakupan yang luas; (2) Penelitian ini menggunakan penilaian IC yang terfokus pada proksi VAIC™ yang hanya mampu dinilai dengan data-data yang ada dalam laporan keuangan; (3) Penelitian ini hanya melakukan pengujian dengan lag 1 tahun, artinya, *intellectual capital* tahun 2009 diuji dengan kinerja keuangan 2010, dan IC tahun 2010 diuji dengan kinerja keuangan tahun 2011, padahal bisa saja pengaruh IC baru berdampak pada dua atau tiga tahun bahkan lima tahun berikutnya; (4) Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi kinerja keuangan bank untuk menentukan tingkat kesehatan bank yaitu ROA, BOPO, dan FDR, dikarenakan unit usaha syari'ah yang merupakan anak perusahaan bank konvensional maka terdapat beberapa rasio yang tidak bisa digunakan karena keterbatasan data dalam laporan keuangan unit usaha syari'ah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan serta menganalisis perbedaan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 18 Bank syari'ah, yang terdiri dari enam bank umum syari'ah dan 12 unit usaha syari'ah. Berdasarkan hasil dari analisis data pada perbankan syari'ah periode 2009-2013, dapat diambil kesimpulan se-

bagai berikut, pertama, Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2009-2013. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memanfaatkan *intellectual capital* akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kedua, hasil pengujian menyatakan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. Hal ini berarti *intellectual capital* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang. Ketiga, hasil pengujian menyatakan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan pengaruh *intellectual capital* pada bank umum syari'ah maupun unit usaha syari'ah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa saran yang ditujukan untuk perbankan syari'ah dan akademis, yaitu (1) Bagi Perbankan Syari'ah, disarankan perbankan syari'ah harus meningkatkan peran *intellectual capital* karena telah terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan. Untuk dapat mencapai kinerja keuangan unggul, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* dalam segala bentuk dan dimensinya, (2) Akademisi Penelitian, diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu (a) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian yaitu Bank Pengkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) yang juga termasuk ke dalam jenis bank syari'ah, (b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi penilaian IC yang lain, seperti *The Balance Scorecard*, *The Market-to-book Value model*, dan *Tobin's Q method*, (c) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio *Non Performing Financing* (NPF),

dan rasio *Return On Equity* (ROE), (d) Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja masa depan dengan lag 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawan, Z. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Andriansyah, Y. 2009. Islamic Banking Performance in Indonesia and Its Contribution to National Development. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* 3(2): 180-196.
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(2): 172-182.
- Barney, J. B. dan D. N. Clark. 2007. Resource-based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage. *New York: Oxford University Press, Inc.*
- Boekestein, B. 2006. The Relationship between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies. *Journal of Intellectual Capital* 7(2): 242-253.
- Chen, M. C., S. J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176.
- Clarke, M., D. Seng, dan R. H. Whiting. 2011. Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*: 1-34.
- Divianto. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital) terhadap Business Performance (Survey pada Perusahaan Swasta di Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 4: 81-99.
- Ekwe, M. C. 2014. Intellectual Capitals and Financial Performance Indices Of Deposit Money Banks In Nigeria: A Comparative Assessment. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* 2(2): 50-62.
- Fajarini, S. W. I. dan R. Firmansyah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1): 1-12.
- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3):348-360.
- Halim, A. G. 2012. Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Penilaian Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(3).
- Harianto, N dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(4): 1-10.
- Imaningati. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawan, D. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah Bank Umum Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Kamath, G. B. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital* 8(1): 96-123.
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Proceeding SNA XI Pontianak*.
- Maditinos, D. 2011. The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 12(1): 132-151.
- Melani, E. dan E. Suwarni. 2013. Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 17(2): 279-291.

- Nurdiyanto, T. 2014. Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Oktavia, M. C dan Daljono. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 559-573.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Statistik Perbankan Syariah 2013.
- Pramuditha, G. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 2004. Intellectual Capital - Does It Create or Destroy Value? Measuring Intangible Assets. *Journal of Business Performance Management* 8(1): 62-68.
- Putri, Y. F. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 14(1):27-42.
- Rambe. P. A. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. *JEMI* 3(2):85-93.
- Rehman, W. U., M. Ilyas dan H. U. Rehman. 2011. Intellectual Capital Performance and Its Impact On Financial Returns Of Companies: An Empirical Study From Insurance Sector Of Pakistan. *African Journal Of Business Management* 5(20): 8041-8049.
- Sadalia, I. dan N. Irawati. 2014. Intellectual Capital dan Pertumbuhan Laba Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonom* 17(1): 13-18.
- Santoso, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 14(1): 16-31.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo* 19(1): 47 -74.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns Of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8(1): 76-95.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 77-84.
- Widyaningdyah, A. U. dan Y. Anni Aryani. 2013. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1):1-14.
- Wijaya, N. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(3): 157-180.
- Wijayanti, P. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya.
- Yani, S. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf dan P. Sawitri. 2009. Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT* 3:49-58.

Zeghal, D. dan A. Maaloul. 2010. Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital* 11(1): 39-60.

Zuliyati. 2011. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 113-12.

